

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk pembangunan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan pada negara tersebut apabila kualitas pendidikan baik, maka besar kemungkinan negara tersebut mengalami kemajuan. Sebaliknya jika kualitas pendidikan buruk, maka dapat dipastikan negara tersebut tidak akan mampu bersaing di kancah global.

Menurut Sagala (2009: 1), pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun penciptaan dibatasi oleh pembandingan penciptaan yang lain. Pendidikan pertama kali didapatkan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik. Dalam pergaulan terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pendidik dan pribadi si anak didik, yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan dan kewibawaan pendidikan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan negara. Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil.

Penanaman nilai merupakan akar dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebijakan, kearifan, dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Salah satu penyebab lambatnya peningkatan kualitas pendidikan diantaranya dapat dilihat dari proses belajar mengajar di sekolah.

Terkait persoalan mutu di atas, maka perlu dipikirkan penyempurnaan dan perbaikan pendidikan Indonesia. Pemerintah, sekolah, dan masyarakat perlu mengadakan koreksi terhadap langkah pendidikan yang selama ini dilakukan. Sekolah sebagai tempat formal pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar untuk peningkatan hasil pendidikan. Salah satu langkah hasil pendidikan tersebut mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu langkah hasil pendidikan tersebut mencari bentuk pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kegiatan

pembelajaran perlu dipilih strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengajar menurut Ign. (dalam Slameto, 2010) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berperan secara aktif. Di dalam kelas, tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak semua metode pembelajaran tepat diterapkan dalam menyampaikan pokok bahasan, penerapan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pokok bahasan, alokasi waktu, dan sarana pendukung.

Pada penelitian ini, penulis memilih MAN 1 Kota Gorontalo sebagai lokasi penelitian, karena dari hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran ekonomi bahwa upaya peningkatan pembelajaran ekonomi belum mencapai maksimal, hal ini terlihat dari hasil belajar khususnya kelas XI IPS 1. Dari hasil observasi terdapat 30 siswa di dalam kelas, nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Sedangkan siswa yang memenuhi ketuntasan hanya 10 dari 30 siswa 33% yang tuntas dari 100%, jadi terdapat 67% yang tidak mendapatkan ketuntasan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru yang terlalu memfokuskan diri pada penyampaian materi dan kurang melibatkan siswa pada pembelajaran sehingga membuat siswa kesulitan mengembangkan ide dan pengetahuannya. Hal tersebut membuat pembelajaran kurang menarik dan membosankan.

Sesuai dengan uraian permasalahan diatas, diterapkan suatu metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa yaitu metode *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif tempat siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi guna menemukan dan memahami konsep-konsep. Metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengkaji secara ilmiah dalam memecahkan

permasalahan yang ada dengan rumusan judul sebagai berikut “**Penerapan**

**Model Pembelajaran Kooperatif tipe**

***Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam**

**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas**

**XI IPS 1 MAN 1 Kota Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi pelajaran dalam bentuk permasalahan belum disesuaikan dengan kompetensi dasar
2. Untuk perolehan skor dalam mengevaluasi proses belajar mengajar belum secara individual
3. Pembentukam kelompok tidak memperhatikan kompetensi dasar siswa
4. Materi pelajaran sebagai bahan diskusi antar siswa dalam mencapai kompetensi dasar belum dapat digunakan untuk penguatan materi
5. Siswa belum dapat membuat rangkuman materi yang diarahkan oleh guru dalam proses belajar mengajar
6. Guru belum memberikan PR yang merupakan rangkuman dalam materi pembelajaran.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut apakah **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 1 MAN 1 Kota Gorontalo ?”**

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memudahkan pemecahan masalah yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah maka dapat dilakukan

langkah-langkah metode kooperatif tipe STAD sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual sehingga akan diperoleh skor awal
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda tetapi tetap mementingkan kesetaraan jender.
- d. Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan materi.

- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual.
- g. Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pendekatan melalui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS 1 sekolah MAN 1 Kota Gorontalo dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan untuk penerapan konsep atau terhadap model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, perubahan prestasi belajar siswa, dan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di Fakultas Ekonomi.

b. Bagi Akademi

Penelitian ini merupakan proses pembelajaran untuk dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh bimbingan belajar dan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar. Sehingga hasil penelitian ini dapat menerangkan dan mempunyai pengetahuan teoritis dalam kasus nyata di lapangan.

c. Bagi Peneliti

Adapun dengan penelitian yang dilaksanakan ini, peneliti dapat menambah wawasan atau pengetahuan tentang pengaruh bimbingan belajar sekolah dan manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar.